

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia merupakan sarana perusahaan untuk mencari tambahan modal atau salah satu wadah berinvestasi yang berkembang di Indonesia. Menurut Wijayanti (2013) pasar modal merupakan salah satu dari beberapa sarana yang ada untuk mendapatkan modal bagi perusahaan di dalam kegiatan usahanya. Salah satu syarat bagi perusahaan untuk mendapatkan modal tersebut, perusahaan harus sudah *go public*. Selain itu, pasar modal juga merupakan wahana berinvestasi bagi para pemilik modal maupun masyarakat luas. Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama yaitu investasi dalam bentuk aktiva riil dan aktiva keuangan atau surat berharga (*marketable securities*). Pihak yang membeli aktiva baik merupakan aktiva riil maupun aktiva keuangan dinamakan investor.

Investor atau calon investor yang ingin menanamkan dananya di dalam surat berharga perlu melakukan analisis laporan keuangan perusahaan dan kondisi yang berkaitan dengan pihak yang menerbitkan laporan keuangan tersebut. Untuk mendapatkan analisis dan keputusan yang tepat maka informasi yang relevan dan terpercaya harus tersedia di pasar modal untuk dapat diakses oleh investor maupun calon investor (Adhi, 2012).

Perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada publik atau *go public* wajib menyampaikan laporan perusahaannya kepada Bapepam. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan saja maupun laporan tahunan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Sedangkan laporan tahunan, laporan yang diterbitkan sekali setahun, berisi data keuangan (laporan keuangan) dan informasi non-keuangan. Selain itu laporan tahunan merupakan media bagi manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak luar (Widianingsih, 2008).

Laporan tahunan sebagai salah satu sarana pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan. Menurut Prastiwi (2014) laporan tahunan merupakan media informasi yang menghubungkan komunikasi entitas bisnis dengan pihak-pihak yang berkepentingan seperti halnya investor, kreditor, dan pihak lain yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor mengenai kelangsungan usaha suatu perusahaan dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah.

Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam pasar modal. Menurut Kuswara (2009) laporan tahunan merupakan salah satu alat penting untuk mengatasi masalah

keagenan antara manajemen dan pemilik dan sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi. Sebagai pihak yang tidak mengikuti kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, pemilik menginginkan pengungkapan informasi yang seluas-luasnya, sedangkan manajemen akan selektif dalam melakukan pengungkapan informasi karena pengungkapan informasi mengandung biaya. Manajemen hanya akan mengungkapkan informasi jika manfaat yang diperoleh melebihi biaya pengungkapan tersebut.

Laporan keuangan tahunan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat untuk menyediakan informasi bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan memerlukan pengungkapan yang merupakan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, ringkasan dari transaksi-transaksi dalam satu periode dan juga saldo-saldo dari rekening-rekening tertentu (Widianingsih, 2011).

Dalam kualitas informasi keuangan terdapat dua jenis pengungkapan (*disclosure*) yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengungkapan tersebut adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan yang diwajibkan dalam peraturan pemerintah. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*)

merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan dalam peraturan pemerintah (Naim dan Rahman, 2000 dalam Wulandari 2015).

Salah satu cara yang digunakan manajemen untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela. Perusahaan bebas memilih dalam memberikan informasi yang dianggap relevan dan mendukung dalam pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan tahunan. Hal inilah yang menjadikan keberagaman luas pengungkapan sukarela antar perusahaan (Prastiwi, 2014).

Menurut Damayanti (2016) pengungkapan sukarela merupakan jenis-jenis informasi yang tidak diwajibkan oleh pemerintah untuk diungkapkan, sehingga perusahaan memiliki kebebasan untuk melakukan pengungkapan atau tidak. Motif dari pengungkapan sukarela ini adalah manajemen perusahaan ingin mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir ini terdapat fenomena ketidakpuasan para *stakeholder* terhadap penyajian pengungkapan data keuangan. Komponen keuangan yang ditemukan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Ketidakpuasan *stakeholder* disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya krisis kepercayaan akan rasa aman dalam berinvestasi.

Menurut Wigati dan Widati (2011) *Voluntary Disclosure* (pengungkapan sukarela) merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh peraturan, sehingga perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan dan yang dipandang manajemen relevan dalam

membantu pengambilan keputusan. Faktor biaya dan manfaat merupakan faktor yang mempengaruhi pertimbangan manajemen di dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Adhi dan Mutmainah (2012) Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dapat dengan leluasa dilakukan perusahaan sesuai kepentingan perusahaan yang dianggap relevan dan mendukung dalam pengambilan keputusan ekonomi yang akan dilakukan oleh pengguna informasi tahunan (*annual report*). Para investor sangat membutuhkan informasi mengenai kondisi perusahaan yang dapat dipercaya, relevan, penuh dan transparan. Pengungkapan sukarela yang memberikan informasi pendukung lain mengenai perusahaan diharapkan mempermudah investor dalam melakukan analisis investasi kepada perusahaan.

Untuk menghadapi persaingan global dan menjaga kepercayaan nasabahnya perbankan dituntut agar dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi. Tuntutan atas adanya transparansi ini disebabkan oleh adanya ketidakpuasan atas pelaporan wajib, sehingga menyebabkan investor dan *stakeholder* lainnya meminta kesukarelaan perusahaan untuk mengungkap informasi yang lebih lengkap tentang strategi jangka panjang dan kinerja perusahaan, dan mendorong perusahaan untuk memberikan pengungkapan tambahan diluar pengungkapan wajib (Beosono dan Kumar, 2006).

Menurut Oktoviana (2009) dalam Wulandari (2015) *Agency problem* merupakan konsekuensi dari tidak berperan aktifnya investor

dalam pengelolaan perusahaan. Kondisi ini memberikan peluang bagi manajer untuk mementingkan tujuan individu daripada tujuan perusahaan, sehingga menimbulkan *agency problem* dan adanya *agency problem* memunculkan *agency cost*, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengatasi *agency problem*. Manajemen seharusnya bertindak sebagai agen pemegang saham harus mengambil keputusan *on the best of interest of stockholders*. Namun kenyataannya seringkali manajer kurang insentif, yang diterima justru mereka lebih mementingkan kepentingan sendiri.

Salah satu kasus yang mencerminkan *agency problem* adalah kasus keterbukaan informasi Penuduhan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) PT Davamas Abadi Tbk pada tahun 2012 yang dipertanyakan. Dimana pemegang saham mayoritas PT Davamas Abadi Tbk mencurigai PKPU direkayasa karena tidak ada klarifikasi, rincian atau penjelasan mengenai bagaimana utang kepada PT Aneka Surya Agro Tbk. Padahal, perusahaan publik diwajibkan untuk mengumumkan kepada masyarakat atas setiap informasi material mengenai peristiwa yang dapat mempengaruhi harga surat berharga atau keputusan para investor (www.bisnis.com/2016).

Menurut Healy dan Palepu (2001) dalam Wulandari (2015), terdapat tiga langkah yang dapat dilakukan dalam mengatasi *agency problem* yaitu memaksimalkan kontrak antara investor dan manajemen perusahaan, mengoptimalkan fungsi dewan komisaris, dan memaksimalkan keberadaan *intermediaries*.

Perusahaan mempunyai kepentingan untuk memberikan pengungkapan secara memadai karena perusahaan saling bersaing antara satu dengan yang lain di pasar modal dalam jenis sekuritas, termin dan imbal hasil yang ditawarkan. Sementara itu terdapat ketidakpastian mengenai kualitas perusahaan dan sekuritasnya, sehingga investor membutuhkan informasi untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan. Perusahaan memenuhi kebutuhan tersebut sebagian melalui pemberian informasi secara sukarela (Meek dalam Kiswara 2009).

Pengungkapan informasi secara sukarela kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik tertentu perusahaan sehingga akan mengakibatkan perbedaan luas pengungkapan dalam laporan tahunan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Beberapa penelitian yang menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan dalam laporan tahunan memberikan hasil yang konsisten, namun beberapa diantaranya memberikan hasil yang belum konsisten (Wulansari, 2008).

Karakteristik perusahaan yang konsisten berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan meliputi ukuran perusahaan (Suta dan Laksito, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Benardi, dkk.(2009) dan Wulansari (2008), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Wulansari (2008) mengatakan bahwa perusahaan berukuran besar akan cenderung melakukan pengungkapan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini

disebabkan perusahaan besar akan lebih kompleks dan memiliki cakupan kepemilikan yang lebih luas dibanding dengan perusahaan kecil.

Menurut Prasetyo (2012) karakteristik perusahaan yang belum berpengaruh terhadap pengungkapan meliputi profitabilitas, jenis industri (bank atau non bank, jasa atau riil, manufaktur atau non manufaktur), basis perusahaan (perusahaan asing atau domestik), likuiditas, *rate of return*, dan waktu pendaftaran perusahaan di pasar modal atau umur *listing*. Oleh karena itu peneliti perlu untuk melakukan pengujian untuk mencari bukti empiris selanjutnya.

Prayogi (2003) mengatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Indonesia (BEI) akan memberikan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dibanding dengan perusahaan-perusahaan lain, hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai pengalaman lebih dalam pelaporan tahunan. Sri (2007) mengatakan bahwa perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh BAPEPAM. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasi laporan tahunan (Prayogi, 2003).

Menurut Sukma (2013) pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan. Dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan

stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan. Oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan perbankan dalam struktur perekonomian nasional.

Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah melalui Bank Indonesia yaitu dengan dikeluarkannya deregulasi di bidang keuangan, moneter, dan perbankan yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan iklim perbankan yang sehat, mandiri, dan efisien. Bila lembaga keuangan bank meningkat kesehatannya diharapkan kinerjanya juga meningkat sehingga menunjang reputasinya, terutama bagi bank yang terdaftar di pasar modal (Sukma, 2013).

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha perusahaan selama satu tahun (Benardi, dkk (2009). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Didasarkan dengan tujuan untuk menarik investor, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memberikan signal melalui pengungkapan laporan keuangan yang lebih detail mengenai kondisi perusahaan (Benardi dkk. 2009).

Penulis tertarik dengan topik pengungkapan sukarela karena masih berapa banyak informasi yang diungkapkan perusahaan melebihi yang diwajibkan Bapepam. *Disclosure* merupakan suatu cara untuk mewujudkan transparansi dalam bidang bisnis, selain itu *disclosure* atas laporan tahunan

juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pengguna laporan lainnya. *Disclosure* laporan keuangan tahunan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, *leverage*, struktur modal dan banyak hal lainnya. Oleh karena itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi “Analisis Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur listing terhadap tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah yang ada di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?
3. Bagaimana pengaruh umur *listing* terhadap tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur *listing* terhadap tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur *listing* terhadap tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur *listing* terhadap tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a) Bagi Investor

Dengan adanya peningkatan informasi mengenai perusahaan, maka penelitian ini diharapkan akan dapat membantu investor pada saat pengambilan keputusan investasi.

b) Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan untuk lebih meningkatkan aspek pengungkapan yang transparansi dari laporan keuangannya.

c) Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai kontribusi keilmuan dalam menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan mengenai tingkat pengungkapan sukarela.

d) Bagi Peneliti Sebelumnya

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan pengembangan penulisan dan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan kajian tingkat pengungkapan sukarela.

